

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN 35 MEDAN**

Wulan Dari¹, Avita Salsabila², Nurul Fatma Dewi Mardianto³

¹²³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email : wd78794@gmail.com

ABSTRAK

Minat belajar adalah syarat mutlak yang harus ada dalam diri seseorang agar dapat membangun kemauan yang tinggi dalam mencapai keberhasilan, karena tanpa adanya niat maka tujuan akan susah untuk di capai. Untuk mengembangkan minat seseorang maka tersedialah wadah yang cocok untuk mengembangkan minat tersebut, yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya bukan hanya di dalam kelas melainkan di luar jam kelas juga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun minat belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mengkaji fakta-fakta di lapangan dengan menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 35 Medan yang berjumlah 312 peserta didik dan pengambilan sampel dilakukan pada kelas VII-10 dan IX-2 yang berjumlah 64 siswa/siswi. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 35 Medan menghasilkan kesimpulan yaitu kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII-10 dan IX-2 di SMPN 35 Medan. Di lihat dari hasil uji t yang diperoleh t hitung sebesar 5,199 > t tabel sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler adanya pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII-10 dan IX-2 di SMPN 35 Medan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Minat, Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

Interest in learning is an absolute requirement that must exist in a person in order to build a high will to achieve success, because without intention, goals will be difficult to achieve. To develop one's interests, a suitable place is provided to develop these interests, namely by participating in extracurricular activities, with extracurricular activities a person will be able to develop their abilities not only in class but outside class hours as well. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of extracurricular activities in building students' interest in learning. The method used in this study is a quantitative method that examines the facts in the field using a questionnaire. The population in this study were students of SMPN 35 Medan, totaling 312 students and sampling was conducted in class VII-10 and IX-2, totaling 64 students. The results of research conducted regarding the effect of extracurricular activities on students' learning interest at SMPN 35 Medan resulted in the conclusion that extracurricular activities had an influence on students' learning interest in class VIII-10 and IX-2 at SMPN 35 Medan. In view of the results of the t test obtained t count of 5.199 > t table of 1.671. This shows that extracurricular activities have a significant influence on the learning interest of students in class VIII-10 and IX-2 at SMPN 35 Medan.

Keyword: Extracurricular, Interest, Study, Learners

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sering kali dikaitkan dengan prestasi akademik. Prestasi akademik dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan standar ketuntasan untuk mengetahui prestasi akademik dari peserta didiknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar memiliki kemampuan, keterampilan dan kecerdasan. Dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam pengembangan pengetahuan peserta didik disekolah, banyak sekali wadah atau program yang bisa dijalankan untuk menunjang proses pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah tersebut ialah kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Nawani (1987:87) pengertian ekstrakurikuler adalah pengalaman secara langsung yang dilakukan oleh pihak sekolah guna untuk membentuk pribadi yang seutuhnya. Pelaksanaan kegiatan ini adalah salah satu proses mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik, karena proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas secara tatap muka dan kurang memberi ruang untuk peserta didik mengembangkan potensi yang ia miliki. Sedangkan menurut Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla (1987:90) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah yang dapat menunjang lembaga pendidikan formal. Jadi, Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat di luar jam pelajaran yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, seperti kegiatan Pramuka, Sepak Bola, Nari, Paskibra, Teater dan masih banyak lagi yang dimana tergantung kebutuhan dan kesesuaian dari kegiatan ekstrakurikuler nya. Di setiap sekolah pasti memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik, mengembangkan kreativitas, menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kegiatan Ektrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan pada peserta didik tidak di jam pembelajaran atau diluar pembelajaran dalam pengawasan satuan pendidikan.

Minat adalah langkah pertama agar seorang peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Minat juga dapat diartika sebagai keinginan intrinsik untuk penguat dalam pembelajaran sebagai penggerak yang dimana kegiatan tersebut adalah tahap pengalaman belajar yang dilaksanakan dengan kesadaran dan ketertarik seseorang. Dapat kita simpulkan bahwa minat merupakan proses untuk memfokuskan dirinya kepada suatu hal sesuai minatnya dengan rasa ketertarikan yang ia miliki.

Keadaan pembelajaran peserta didik sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka terlihat lebih aktif dalam menguasai bahan pembelajaran dan memiliki banyak waktu membuat tugas dari guru serta dapat menunjang minat belajar peserta didik. Dibandingkan dengan keadaan pembelajaran peserta didik sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka cenderung kurang menguasai bahan pembelajaran saat didalam kelas bahkan kelelahan dalam membagi waktu antara belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dengan begitu dapat menurun hasil belajarnya. Banyak faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor yang utama adalah faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dalam diri seseorang seperti kesadaran dalam diri sendiri, perasaan senang dan sebagainya. Kemudian ada juga faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar seperti dukungan orangtua, fasilitas sarana prasarana, pengaruh teman maupun lingkungan sekitar yang ia lihat. Namun tanpa disadari faktor yang paling berpotensi terhadap minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah dukungan kedua orangtua dan juga fasilitas sarana prasana pada satuan pendidikan. Beberapa hal seperti itulah yang menghambat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu, motivasi memiliki peran penting dalam minat peserta didik terhadap kegiatan esktrakurikuler dan minat dalam pembelajaran. Karena dengan motivasi peserta didik akan lebih fokus pada suatu hal yang ingin ia capai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mengkaji faktafakta di lapangan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data mengenai keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan minat belajar yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan di ukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar peneliti mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar peserta didik. Teknik pengolahan data di lakukan secara presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Ket:

P = Presentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Responden (Anas Sujono, 1994:40)

Pengumpulan data menggunakan alat dengan fokus pada analisis kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Variabel-variabel digunakan untuk menentukan sebab dan akibat ada proses antara variabel independen dan variabel dependen analisis data berupa data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Independen dari dua variabel, masing-masing dengan nilai yang diketahui nilainya sebagai paduan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskripsi Data

1. Penyajian Data Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler

Data penelitian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diperoleh dari angket yang diberikan dengan sampel sebanyak 64 peserta didik yang terdiri dari kelas VIII10 dan IX-2 SMPN 35 Medan sebagai responded. Pembagian angket kepada sampel dimulai pada tanggal 22-23 Oktober 2022. Berdasarkan tingkat kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, penulis memaparkan data yang di olah dalam bentuk tabel dan kemudian di analisis sebagai berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler	16	25%
2	Tidur Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler	48	75%
	Jumlah	64	100%

Tabel 1. Frekuensi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari tabel diatas dapat dilihat 16 peserta didik (25%) menyatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sisanya, 48 peserta didik (75%) menyatakan bahwa mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena tidak sesuai dengan bakat dan minat mereka. Demikian pernyataan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya untuk memperoleh data tingkat kegiatan ekstrakurikuler, peneliti membuat angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dan harus dijawab oleh peserta didik yang dimana 5 pertanyaan pertama untuk menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dan 5 pertanyaan lainnya untuk menjelaskan minat peserta didik. Mengingat tugas peserta didik memberikan tanda check list pada salah satu jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang di sajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel kemudian di analisis sebagai berikut:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	40,6%
2	Setuju	21	32,8%
3	Tidak Setuju	13	20,3%
4	Sangat Tidak Setuju	4	6,3%
Jumlah		64	100%

Tabel 2. Distribusi frekuensi item jawaban ke-1 “Peserta didik merasa senang saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 26 peserta didik (40,63%) sangat setuju saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka merasa senang. 21 peserta didik (32,81%) setuju saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka merasa senang. Kemudian, 13 peserta didik (20,31%) tidak setuju saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka merasa senang. Sisanya, 4 peserta didik (6,25%) sangat tidak setuju saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka merasa senang. Dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, 26 peserta didik (40,63%) merasa senang saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	57,9%
2	Setuju	19	29,7%
3	Tidak Setuju	2	3,1%
4	Sangat Tidak Setuju	6	9,3%
Jumlah		64	100%

Tabel 3. Distribusi frekuensi item jawaban ke-2 “Tanggapan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 37 peserta didik (57,81%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu penting. 19 peserta didik (29,68%) setuju kegiatan ekstrakurikuler itu penting. 2 peserta didik (3,12%) tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu penting. Sisanya, 6 peserta didik (9,37%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu penting.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	38	59,4%
2	Setuju	8	12,5%
3	Tidak Setuju	16	25%
4	Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
Jumlah		64	100%

Tabel 4. Distribusi frekuensi item jawaban ke-3 “Menambah kepercayaan diri peserta didik”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 38 peserta didik (59,4%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu menambah kepercayaan diri peserta didik. 8 peserta didik (12,5%) setuju kegiatan ekstrakurikuler itu menambah kepercayaan diri peserta didik. 16 peserta didik (25%) tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu menambah kepercayaan diri. Sisanya, 2 peserta didik (3,1%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu menambah kepercayaan diri peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu menambah kepercayaan diri peserta didik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	28,1%
2	Setuju	25	39,1%
3	Tidak Setuju	10	15,6%
4	Sangat Tidak Setuju	11	17,2%
Jumlah		64	100%

Tabel 5. Distribusi frekuensi item jawaban ke-4 “Mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 18 peserta didik (28,1%) sangat setuju setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengetahui potensi yang dimiliki. 25 peserta didik (39,1%) setuju setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengetahui potensi yang dimiliki. 10 peserta didik (15,6%) tidak setuju setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengetahui potensi yang dimiliki. Sisanya, 11 peserta didik (17,2%) sangat tidak setuju setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengetahui potensi yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan setuju setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengetahui potensi yang dimiliki.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	64,1%
2	Setuju	8	12,5%
3	Tidak Setuju	12	18,7%
4	Sangat Tidak Setuju	3	4,7%
Jumlah		64	100%

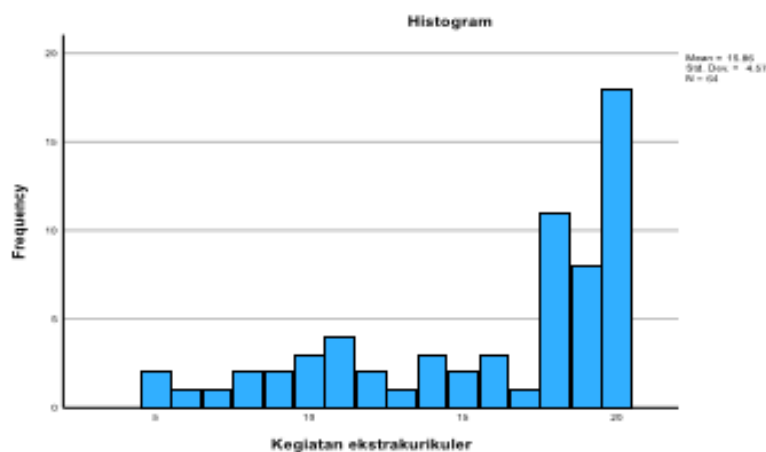
Tabel 6. Distribusi frekuensi item jawaban ke-5 “Memiliki banyak teman ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 41 peserta didik (64,1%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik memiliki banyak teman. 8 peserta didik (12,5%) setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik memiliki banyak teman. 12 peserta didik (18,7%) kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik memiliki banyak teman. Sisanya, 3 peserta didik (4,7%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik memiliki banyak teman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik memiliki banyak teman.

Untuk mengetahui data kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Medan dengan melihat dari hasil angket yang sudah di isi oleh peserta didik di SMPN 35 Medan, maka selanjutnya kami peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, kemudian data yang dikumpulkan akan dihitung untuk mengetahui mean, median, modus, SD, maksimum, minimum, histogram serta tabel distribusi frekuensi menggunakan SPSS 16.0.

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		15.86
Std. Error of Mean		.571
Median		18.00
Mode		20
Std. Deviation		4.570
Variance		20.885
Skewness		-.930
Std. Error of Skewness		.299
Kurtosis		-.422
Std. Error of Kurtosis		.590
Range		15

Tabel 7. Rata-rata Kegiatan Ekstrakurikuler *Descriptive Statistics*



Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat kita lihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Medan memiliki nilai minimum yaitu 5 dan nilai maksimum 20, serta rata-rata nya adalah 15,86. Kemudian peneliti membuat tabel distribusi frekuensi tingkat kegiatan ekstrakurikuler yang memuat kategori di dalamnya sebagai berikut:

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	3-5	2	3,13%	Sangat Rendah
2	6-8	4	6,25%	Rendah
3	9-11	9	14,06%	Hampir Rendah
4	12-14	6	9,37%	Hampir Tinggi
5	15-17	6	9,37%	Tinggi
6	18-20	37	57,81%	Sangat Tinggi
Jumlah		64	100%	

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 2 peserta didik (3,13%) yang memperoleh nilai angket sangat rendah pada interval 3-5. Selanjutnya, ada 4 peserta didik (6,25%) yang memperoleh nilai angket rendah pada interval 6-8. Ada 9 peserta didik (14,06%) yang memperoleh nilai angket hampir rendah pada interval 9-11. Kemudian, ada 6 peserta didik (9,37%) yang memperoleh nilai angket hampir tinggi pada interval 12-14. Ada 6 peserta didik (9,37%) yang memperoleh nilai angket tinggi pada interval 15-17. Dan 37 peserta didik (57,81%) memperoleh nilai angket sangat tinggi yaitu pada interval 18-20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 37 peserta didik yang memperoleh nilai angket sangat tinggi yaitu pada interval 18-20.

2. Penyajian Data Tingkat Minat Belajar Peserta Didik

Untuk memperoleh data tingkat minat belajar peserta didik, peneliti membuat angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dan harus dijawab oleh peserta didik yang dimana 5 pertanyaan pertama untuk menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dan 5 pertanyaan lainnya untuk menjelaskan minat peserta didik. Mengingat tugas peserta didik memberikan tanda check list pada salah satu jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak setuju dan Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang di sajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel kemudian di analisis sebagai berikut:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7,8%
2	Setuju	10	15,6%
3	Tidak Setuju	37	57,8%
4	Sangat Tidak Setuju	12	18,8%
Jumlah		64	100%

Tabel 9. Distribusi frekuensi item jawaban ke-6 “Belajar lebih semangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 5 peserta didik (7,8%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik belajar menjadi lebih semangat. 10 peserta didik (15,6%) setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik belajar menjadi lebih semangat. 37 peserta didik (57,8%) tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik belajar menjadi lebih semangat. Sisanya, 12 peserta didik (18,8%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik belajar menjadi lebih semangat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu membuat peserta didik belajar menjadi lebih semangat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	4,7%
2	Setuju	12	18,7%
3	Tidak Setuju	40	62,5%
4	Sangat Tidak Setuju	9	14,1%
Jumlah		64	100%

Tabel 10. Distribusi frekuensi item jawaban ke-7 “Menambah pengetahuan yang di peroleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 3 peserta didik (4,7%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat menambah pengetahuan peserta didik. 12 peserta didik (18,7%) setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat menambah pengetahuan peserta didik. 40 peserta didik (62,5%) tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat menambah pengetahuan peserta didik. Sisanya, 9 peserta didik (14,1%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat menambah pengetahuan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu menambah pengetahuan peserta didik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	43	67,2%
2	Setuju	15	23,4%
3	Tidak Setuju	5	7,8%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
Jumlah		64	100%

Tabel 11. Distribusi frekuensi item jawaban ke-8 “Kegiatan Ekstrakurikuler dapat mengganggu dan menyita waktu belajar peserta didik di rumah maupun di sekolah”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 43 peserta didik (67,2%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat mengganggu dan menyita waktu belajar peserta didik di rumah maupun di sekolah. 15 peserta didik (23,4%) setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat mengganggu dan menyita waktu belajar peserta didik di rumah maupun di sekolah. 5 peserta didik (7,8%) tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat mengganggu dan menyita waktu belajar peserta didik di rumah maupun di sekolah. Sisanya, 1 peserta didik (1,6%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat mengganggu dan menyita waktu belajar peserta didik di rumah maupun di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat mengganggu dan menyita waktu belajar peserta didik di rumah maupun di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	20,3%
2	Setuju	16	25%
3	Tidak Setuju	26	20,6%
4	Sangat Tidak Setuju	9	14,1%
Jumlah		64	100%

Tabel 12. Distribusi frekuensi item jawaban ke-9 “Peserta didik sering tidak mengerjakan tugas”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 13 peserta didik (20,3%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat membuat peserta didik tidak mengerjakan tugas. 16 peserta didik (25%) setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat membuat peserta didik tidak mengerjakan tugas. 26 peserta didik (20,6%) tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat membuat peserta didik tidak mengerjakan tugas. Sisanya, 9 peserta didik (14,1%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat membuat peserta didik tidak mengerjakan tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler itu dapat membuat peserta didik tidak mengerjakan tugas.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	14,1%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	15	23,4%
4	Sangat Tidak Setuju	40	62,5%
Jumlah		64	100%

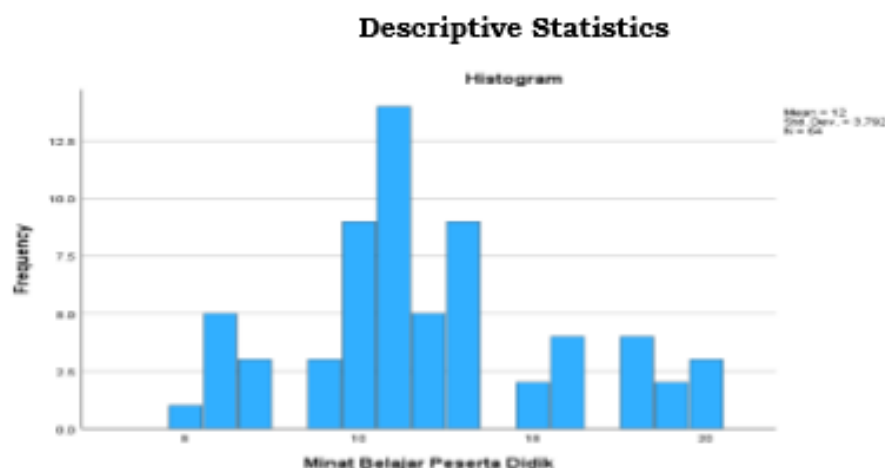
Tabel 13. Distribusi frekuensi item jawaban ke-10 “Terdapat perbedaan sikap guru kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 9 peserta didik (14,1%) sangat setuju kegiatan ekstrakurikuler membuat adanya perbedaan sikap guru kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. 15 peserta didik (23,4%) tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler membuat adanya perbedaan sikap guru kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sisanya, 40 peserta didik (62,5%) sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler membuat adanya perbedaan sikap guru kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 peserta didik, banyak peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju kegiatan ekstrakurikuler membuat adanya perbedaan sikap guru kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mengetahui data kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Medan dengan melihat dari hasil angket yang sudah di isi oleh peserta didik di SMPN 35 Medan, maka selanjutnya kami peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, kemudian data yang dikumpulkan akan dihitung untuk mengetahui mean, median, modus, SD, maksimum, minimum, histogram serta tabel distribusi frekuensi menggunakan SPSS 16.0.

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		15.86
Std. Error of Mean		.571
Median		18.00
Mode		20
Std. Deviation		4.570
Variance		20.885
Skewness		-.930
Std. Error of Skewness		.299
Kurtosis		-.422
Std. Error of Kurtosis		.590
Range		15
Minimum		5
Maximum		20
Sum		1015
Percentiles	25	12.00
	50	18.00
	75	20.00

Tabel 14. Rata-rata Kegiatan Ekstrakurikuler



Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat kita lihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 35 Medan memiliki nilai minimum yaitu 5 dan nilai maksimum 20, serta rata-rata nya adalah 12. Kemudian peneliti membuat tabel distribusi frekuensi tingkat kegiatan ekstrakurikuler yang memuat kategori di dalamnya sebagai berikut:

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	3-5	1	1,6%	Sangat Rendah
2	6-8	8	12,5%	Rendah
3	9-11	26	40,6%	Hampir Rendah
4	12-14	14	21,8%	Hampir Tinggi
5	15-17	6	9,4%	Tinggi
6	18-20	9	14,1%	Sangat Tinggi
Jumlah		64	100%	

Tabel 15. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 1 peserta didik (1,6%) yang memperoleh nilai angket sangat rendah pada interval 3-5. Selanjutnya, ada 8 peserta didik (12,5%) yang memperoleh nilai angket rendah pada interval 6-8. Ada 26 peserta didik (40,6%) yang memperoleh nilai angket hampir rendah pada interval 9-11. Kemudian, ada 14 peserta didik (21,8%) yang memperoleh nilai angket hampir tinggi pada interval 12-14. Ada 6 peserta didik (9,4%) yang memperoleh nilai angket tinggi pada interval 15-17. Dan 9 peserta didik (14,1%) memperoleh nilai angket sangat tinggi yaitu pada interval 18-20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 26 peserta didik yang memperoleh nilai angket hampir rendah yaitu pada interval 9-11.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Adanya kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dilihat dari analisis hipotesis yang membuktikan diterima atau ditolak nya hipotesis tersebut. Analisis ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 35 Medan. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: H_a : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar peserta didik di SMP N 35 Medan.

H_o : Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar peserta didik di SMP N 35 Medan.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka peneliti menyesuaikan hasil perhitungan t hitung dengan menggunakan SPSS 16.0.

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	T	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
5.610	.019	5.199	126	<.001	<.001	3.85938	.74231	2.39036	5.32839
		5.199	121.856	<.001	<.001	3.85938	.74231	2.38988	5.32887

Berdasarkan hasil pengujian data di atas dapat ditemukan bahwa t hitung sebesar 5,199, dan db = n-2 = 64-2 = 62 dan untuk nilai t tabel di peroleh 1,671. Jadi koefisien t hitung dari t tabel (5,199 > 1,671) dan nilai signifikansi lebih kecil α (0.01 < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan H_a terhadap pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dan minat belajar peserta didik diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji t diatas yang diperoleh t hitung sebesar 5,199 > t tabel sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler adanya pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII-10 dan IX-2 di SMPN 35 Medan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII-10 dan IX-2 di SMPN 35 Medan. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar peserta didik di SMPN 35 Medan menghasilkan kesimpulan yaitu kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII-10 dan IX-2 di SMPN 35 Medan. Di lihat dari hasil uji t diatas yang diperoleh t hitung sebesar 5,199 > t tabel sebesar 1,671. Hal ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler adanya pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII-10 dan IX-2 di SMPN 35 Medan. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamara. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutan, Rusli. 1986. *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrudin, Roni. 2010. *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung: UPI Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. Uzar dan Setyowati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Posdakarya.